

Peran Mengajar Guru pada Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 11 Halmahera Utara

Endrawita F. Herodes¹, Veronike E.T Salem², Yosep D. A. Santie³

¹²³Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Manado
Email: ¹19606046@unima.ac.id, ²veronikesalem@unima.ac.id, ³yosephsantie@unima.ac.id

Article Info

Article history:

Accepted March 14, 2024

Approved June 14, 2024

Published June 19, 2024

Keywords:

*The Role of the Teacher
Student Learning Outcomes*

ABSTRACT

The goal of this study was to look at the teacher's teaching function as well as the inhibiting and motivating variables in the teaching and learning process at SMP Negeri 11 Halmahera Utara. This study collects data through interviews and observation using qualitative methodologies. The findings of this study indicate that teachers must be active and creative in order to master methods, classes, and learning materials. This is because when teachers do not master methods, classes, and learning materials, it has an impact on student learning outcomes that are not optimal and causes students at SMP Negeri 11 Halmahera Utara to be unenthusiastic about learning. Learning approaches supplemented by proper learning media provide an excellent chance for teachers to educate and students to focus. Internal and external elements that frequently impact the teaching and learning process include physical aspects, psychological factors, tiredness issues, family considerations, school factors, and community factors. The insufficient infrastructure that is frequently seen in schools is an impediment.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat fungsi mengajar guru serta variabel penghambat dan pendorong dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 11 Halmahera Utara. Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi dengan menggunakan metodologi kualitatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru harus aktif dan kreatif untuk menguasai metode, kelas, dan materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan ketika guru tidak menguasai metode, kelas, dan materi pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal dan menyebabkan siswa di SMP Negeri 11 Halmahera Utara tidak semangat dalam belajar. Pendekatan pembelajaran yang dilengkapi dengan media pembelajaran yang tepat memberikan peluang yang sangat baik bagi guru untuk mendidik dan siswa untuk fokus. Unsur internal dan eksternal yang sering mempengaruhi proses belajar mengajar antara lain aspek fisik, faktor psikis, masalah kelelahan, pertimbangan keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Minimnya infrastruktur yang sering terlihat di sekolah menjadi kendala.

Kata Kunci: Peran Guru, Hasil Belajar Siswa

Corresponding Author:

Endrawita F. Herodes

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Manado

Jl. Kampus Unima, Tonsaru, Kec. Tondano Sel., Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara 95618

Email: 19606046@unima.ac.id

1. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting untuk kesuksesan dalam hidup dan tidak dapat dipisahkan [1]. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus diberikan pada semua

tahapan kehidupan. Tanpa pendidikan, sekelompok orang, dalam hal ini keluarga anak petani, tidak dapat hidup dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai pembangunan, kekayaan, dan kebahagiaan.[2]. Pendidikan sebagai peran sosial, salah satu esensi kehidupan, pedoman, dan alat perkembangan yang mempersiapkan seseorang untuk disiplin hidup [3].

Sekolah umum diharapkan dapat mengajarkan eksistensi negara dan membina manusia seutuhnya [4], khususnya orang-orang yang bertaqwa dan rasa takut etis terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta pengetahuan, kemampuan, dan rasa kewajiban. Menurut pengantar UUD 1945, ajaran tentang keberadaan negara merupakan salah satu tujuan dari dasar negara kesatuan. Tentu, pendidikan diperlukan untuk memahami bangsa yang canggih. Salah satu cara untuk maju dalam bidang kemajuan adalah dengan meningkatkan mutu (atau karakteristik) pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah [5].

Pengajaran adalah proses yang disengaja dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar dan pendidikan sehingga siswa dapat secara efektif mengembangkan kemampuannya [6] untuk memiliki kekuatan fundamental, agama, kebijaksanaan, karakter, kehormatan, dan kemampuan yang mereka butuhkan. daerah, bangsa, dan negara [7].

Kemudian pendampingan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya [8] dapat diatur dalam UU No. 20 Pasal 7 Bagian IV UU Reformasi Pendidikan tahun 2003 memberikan hak kepada orang tua untuk ikut serta dalam pemilihan satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan anaknya. Keluarga merupakan setting awal untuk banyak hal [9], termasuk karakter, sosialisasi, pengekangan, menuju iklim umum, kemampuan berpikir dan berbagai hal yang menambah prestasi dan kebebasan seorang anak muda. Dengan asumsi bahwa orang tua dapat melakukan kemampuannya, pendidikan dan peningkatan anak dapat dipastikan [10].

Begitu pula dengan masyarakat desa Tambelang, kecamatan Touluaan Selatan, wilayah Minahasa Tenggara, mereka berpendapat bahwa pendidikan juga penting dan menguntungkan anak-anak mereka yang masih hidup. Karena anak-anak mendapat manfaat dari pendidikan yang baik dapat memiliki pekerjaan yang unggul. Namun karena keterbatasan dan ekonomi yang sulit bagi para orang tua anak-anak di desa Tambelang dengan rutinitas sehari-harinya untuk bercocok tanam demi menyekolahkan anak-anak mereka, hal itu merupakan keadaan yang sulit.

Kebanyakan anak-anak yang ada di Desa Tambelang, Kecamatan Touluaan Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara tidak melanjutkan sekolah mereka di tingkat sekolah menengah, antara lain terkait dengan masalah pergaulan dan sosial budaya serta lemahnya Ekonomi dari orang tua. Dan juga kurangnya peran yang dimainkan orang tua dalam menyekolahkan anaknya dan memutuskan apa yang akan dipelajari anaknya di masa depan pendidikan yang mereka jalani, ini adalah masalah yang tidak akan hilang selama perspektif ini menghalangi anda untuk memanfaatkannya bersekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan banyak sekali anak-anak yang putus yang juga di sebabkan adanya faktor ekonomi. Kita tau bersama bahwa faktor ekonomi juga sangat berpengaruh dalam pendidikan, keterbatasan dan ketidak mampuan orang tua dalam membiayai pendidikan baik dari jejang SD sampai kejenjang yang lebih tinggi. Tentu hal ini sangat merugikan anak yang ingin bersekolah tetapi tidak mampu karena kurangnya atau keterbatasan ekonomi. Di Desa Tambelang, Kecamatan Touluaan Selatan, Kabupaten Minahasa Tenggara, kemungkinan angka putus sekolah akan selalu meningkat jika isu ini terus berlanjut. Masalah ini membutuhkan penelitian mendalam sebagai hasilnya.

2. Metode

Penelitian ini [11] menggunakan metodologi kualitatif. Berdasarkan ideologi postpositivisme, metodologi penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrumen utama. Pendekatan ini digunakan untuk menilai keadaan benda-benda alam.

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena peneliti berusaha mengetahui Peran Mengajar Guru pada Hasil belajar Siswa Di SMP Negeri 11 Halmahera Utara. Karena peneliti tertarik untuk meneliti pada kondisi yang alamiah.

Untuk mengumpulkan data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menentukan ruang lingkup penelitian; (2) pengumpulan data atau informasi: wawancara dan observasi.

Menurut Miles dan Huberman [12], "tantangan yang paling serius dan mendasar dalam menggunakan data kualitatif adalah bahwa metode analisisnya tidak dihitung dengan tepat." Analisis data kualitatif sangat berat dan menantang karena teknik analisis tidak diikuti dengan benar.

a. Reduksi Data

Data lapangan berlimpah dan harus dikumpulkan dengan cermat; semakin panjang ruang bagi peneliti, semakin besar dan rumit lingkungannya. Dalam reduksi data, ini memerlukan generalisasi untuk mengurutkan yang utama, berfokus pada yang relevan, membuang yang tidak dibutuhkan, dan menemukan tema dan pola. Akibatnya, informasi yang berkurang akan memberikan cermin yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data dan melakukan pencarian sesuai kebutuhan.

b. Penyajian Data

Untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang apa yang terjadi dan untuk melakukan penelitian tambahan berdasarkan pemahaman itu, penelitian kualitatif memungkinkan Anda melakukan penelitian kualitatif dalam bentuk penjelasan, penggalan, diagram, korelasi antar jenis, penyajian informasi, dan sebagainya.

c. Penarikan Kesimpulan

Inferensi dan validasi adalah langkah ketiga analisis informan, menurut Miles dan Huberman. Jika hasil awal ditemukan, mereka akan direvisi sebagai bukti kuat untuk membenarkan sesi pengumpulan informasi berikutnya ditemukan. Jika kesimpulan sesi pertama didukung oleh data yang solid, kesimpulan tersebut tidak akan berubah sampai kesimpulan yang kredibel tercapai. Ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.

3. Hasil dan Pembahasan

Peran Mengajar Guru pada Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 11 Halmahera Utara

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan fokus penelitian yang diteliti maka diperoleh hasil sebagai berikut dengan jumlah informan 10 informan yaitu 5 orang guru dan 5 orang siswa.

Peran Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Pendidik adalah komponen penting dari pendidikan. Guru, sebagai mata pelajaran, memiliki peran dalam merancang, mengelola, dan menilai proses pendidikan. Salah satu fungsi yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan kewajibannya sebagai pendidik dan pengajar adalah fungsi moral.

Informan Bpk. A.T. (Kepala Sekolah) mengungkapkan,

“...dalam menjalankan tugas sebagai guru, guru berperan sebagai contoh, memberi semangat, membimbing, dan memberikan fasilitas kepada siswa untuk mencapai suatu tujuan”

Informan Ibu N.T. (guru IPS) mengungkapkan sebagai berikut,

“...salah satu peran guru dalam meningkatkan hasil belajar adalah memperhatikan suasana kelas dan metode pembelajaran yang sesuai menurut saya”

Peran moral harus selalu dilaksanakan secara tepat dalam semua kegiatan pendidikan. Seorang guru harus merasa terpanggil untuk mendidik, mencintai anak-anak, dan bertanggung jawab kepada mereka. Guru harus mencintai muridnya tanpa memperhatikan status sosial ekonomi mereka karena hati nurani mereka memanggil mereka untuk mendidik. Demikian pula, karena instruktur mencintai murid sebagai panggilan hati nurani, guru harus merasa sepenuhnya bertanggung jawab atas pencapaian pendidikan siswanya.

Kesuksesan tidak hanya ditentukan oleh nilai yang luar biasa, tetapi juga oleh kemampuan guru untuk mengembangkan siswa individu yang sulit dan mencapai hasil yang berkualitas tinggi. Peran guru sangatlah penting selain harus menguasai materi dan metode yang tepat juga sangat dibutuhkan apalagi dengan kondisi sekolah SMP Negeri 11 Halmahera yang banyak kurangnya terutama dari media pembelajaran serta penguasaan metode dari beberapa guru yang membuat pars siswa tidak berminat untuk belajar atau karena terlalu monoton dalam mengajar.

Informan Bpk R.G (Pendidik Olah Raga) menjelaskan sebagai berikut,

“...dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang pendidik tentunya tidak muda lagi bila kita tidak siap memasuki kelas dengan materi yang tidak dikuasai sehingga nantinya akan membuat suasana kelas menjadi buruk atau anak-anak tidak giat belajar sehingga hasil belajar siswa akan benar-benar turun”

Berdasarkan penuturan dari para informan diatas tentang peran guru dalam meningkatkan hasil belajar para siswa sangatlah beragam yaitu dengan menguasai kelas, menguasai materi serta berperan aktif dikelas sehingga akan menarik perhatian atau minat siswa untuk belajar setiap mata pelajaran yang diajarkan, penguasaan kelas juga bertujuan agar siswa semua terkontrol dan tidak ada yang bermain ketika ada jam belajar penguasaan kelas sangat penting juga untuk menciptakan suasana belajar yang baik serta minat belajar siswa kemudian penguasaan materi yang baik dari guru juga akan menambah minat dari siswa guru yang mengajar sangat perlu dan penting untuk menguasai materi.

Kendala yang dijumpai para guru saat mengajar

Informan Bapak A.T (Kepala Sekolah)” mengungkapkan,

“...ketersediaan sarana dan prasarana yang tidak memadai membuat pembelajaran sering terganggu atau tidak maksimal”

Informan Ibu N.T (Guru IPS) juga mengungkapkan,

”...media pembelajaran yang tidak mendukung saat pembelajaran dikelas seperti tidak adanya komputer atau Laptop untuk pembelajaran siswa sehingga kami para guru menggunakan media seadanya dan harus kreatif.

Informan Ibu S.M (Kemahasiswaan) selanjutnya menambahkan,

”...dikelas kami di perhadapkan dengan siswa-siswa dengan perilaku yang unik sehingga kami tidak boleh menyerah dan harus tetap mengajar dengan cara penguasaan kelas penting dan mengetahui setiap karakter dari para siswa kami”

Berdasarkan hasil penelitian yang diungkapkan oleh para informan terkait Kendala dalam pembelajaran sehingga dapat disimpulkan bahwa dimana kendala yang sebenarnya disekolah adalah karna terbatasnya sarana prasarana dalam media pembelajaran yang mana membuat para guru harus kreatif mungkin menggunakan media yang tersedia.

Dalam proses belajar mengajar memanfaatkan lingkungan sekitar atau jika tidak ada laptop komputer untuk mengajar bisa menggunakan kartoon untuk tampilan media pembelajaran di depan kelas hal ini merupakan salah satu cara sehingga para siswa ada ketertarikan dalam belajar dikelas. Bukan hanya itu saja para guru juga harus benar-benar menguasai kelas dengan perilaku siswa yang beragam dan membuat para guru harus aktif dan kreatif merangkul sehingga mereka mau untuk belajar.

Perbedaan hasil belajar siswa dari sebelum adanya metode yang baru yang diterapkan di kelas dan sesudah diterapkannya

Informan Bapak A.T (Kepala Sekolah) mengungkapkan,

“...sebelum kami menggunakan media meskipun itu dalam keterbatasan anak-anak kami mengalami peningkatan dalam hasil pembelajaran yaitu diantaranya ada peningkatan minat belajar dari yang awalnya mereka kurang merespon”

Informan Ibu N.T (Guru IPS) menjelaskan,

“...meskipun tidak naik dengan signifikan namun dalam proses pembelajaran setiap tes ada peningkatan bagi siswa kami”

Informan Ibu S.M (Kemahasiswaan) juga menambahkan,

”...jelas ada perbedaan karna kalau tidak untuk apa kami mengganti atau menggunakan media pembelajaran atau menggunakan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa”

Sehingga dampak dari metode pembelajaran di dukung dengan media pembelajaran yang tepat hal ini menjadi peluang baik bagi para guru untuk mengajar serta bagi siswa untuk fokus belajar karena penggunaan metode yang tepat penguasaan materi serta media yang bisa mendukung meskipun menggunakan peralatan seadanya hal ini terbukti menurut para guru menaikkan minat dan semangat siswa dalam belajar di sekolah.

Para siswa tidak lagi malas atau tidk mengikuti pelajaran dengan alasan tidak berminat atau gurunya membosankan disini ditekan peran guru di kelas bagaimana sehingga siswa yang belajar akan semangat dan tentunya termotivasi dalam belajar.

Respon para siswa terhadap proses mengajar para guru di SMP Negeri 11 Halmahera Utara

Informan Desry Toory (Siswa kelas VII C) mengungkapkan, \

”...kami sangat antusias menunggu pemebeljaaran apalagi yang mengajar adalah guru yang membuat kelas kami semangat”

Informan E.K (Siswa Kelas VIII C) juga menambahkan,

”...kami sangat menyukai pelajaran yang dimana dikelas tidak kaku atau guru-guru kami tidak terlalu menakutkan mengajar sehingga tidak ada tekanan”

Informan J.M (Siswa Kelas VIII C) juga mengungkapkan,

”...guru kami sangat beragam kalau mengajar ada yang kreatif dengan membawah media pembelajaran ada yang hanya datang masuk menejelaskan kami mencatat setiap hari seperti itu dan membuat kami mengantuk tidak fokus jarang memberikan suasana kelas yang menyenangkan”

Menurut mereka guru yang kreatif membuat mereka semangat bekajar daripada guru yang hanya monoton dikelas tidak memberikan ruang untuk mereka mengeksplere pembelejaran yang diberikan sehingga guru-guru seperti inilah yang membuat para siswa tidak tertarik belajar dan hanya ikut kegiatan belajar tanpa adanya fokus dan akhirnya merugikan merkea sendiri karena tidak bias menagkap pelajaran yang diberikan oleh para guru yang model pembekajarannya bias dikatan kuno karena hanya menjelaskan dan murid mencatat hal ini berbeda dengan guru-guru yang kreatif yang mana setiap penbelajaran mereka di nantikan oleh para siswa dan membuat para siswa menjadi semangat.

Metode yang diterapkan oleh para guru untuk memotivas para sisiwa dalam belajar

Informan Bapak A.T (Kepala Sekolah) mengungkapkan,

“...perihal metode kami gunakan sesuai dengan apa judul materi yang kami ajarkan ada Metodekomparativ metode ceramah”

Informan Ibu S. M (Kemahasiswaan) juga menambahkan,

“...saya menyesuaikan dengan pelajaran yang saya ajarkan ada metode example dan non examples misalnya”

Dari sini kita bias lihat bahwa penuturan dari para informan guru terkait metode pembelajaran yang mereka gunakan adalah untuk menarik minat siswa dalam belajar dan tujuan agar para siswa juga tidak bosan dengan materi yang diajarkan. Berbagai macam metode pembelajaran digunakan sesuai dengan keperluan di dalam kelas atau dengan materi yang diajarkan sehingga para siswa dapat memahami dengan mudah dan akan berdampak pada hasil belajar mereka.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa guru harus aktif dan kreatif untuk menguasai metode, kelas, dan materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan ketika guru tidak menguasai metode, kelas, dan materi pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal dan menyebabkan siswa di SMP Negeri 11 Halmahera Utara tidak semangat dalam belajar. Pendekatan pembelajaran yang dilengkapi dengan media pembelajaran yang tepat memberikan peluang yang sangat baik bagi guru untuk mendidik dan siswa untuk fokus. Unsur internal dan eksternal yang sering mempengaruhi proses belajar mengajar antara lain aspek fisik, faktor psikis, masalah kelelahan, pertimbangan keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Minimnya infrastruktur yang sering terlihat di sekolah menjadi kendala.

Daftar Pustaka

- [1] S. D. M. Sumual, P. R. Tuerah, L. F. Pontoh, O. Taroreh, F. Repi, and R. Mesra, “Implikasi Terbatasnya Infrastruktur Dalam Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan,” vol. 8, no. 2, pp. 418–424, 2023.
- [2] R. Mesra, “Implementation of Online Learning Via YouTube Media in Unima Sociological Education Study Program,” vol. 01021, 2022.
- [3] Mesra. dkk, “The Phenomenon of Student Life Who is Studying While Working in the City of Padang,” in International Joined Conference on Social Science (ICSS 2021), 2021, vol. 603, no. Icss, pp. 319–325.
- [4] M. Fani and D. Tranggono, “Eksistensi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SDN Karang Nangkah 1,” *J. Pengabd. Nas. Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 115–124, 2023.
- [5] R. A. Sastradipura, D. Dewi, and Y. F. Furnamasari, “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 8629–8637, 2021.
- [6] R. Mesra and V. E. T. Salem, *Pengembangan Kurikulum*. Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023.
- [7] R. Mesra and Y. D. A. Santie, *Manajemen Pendidikan*. Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023.
- [8] W. T. Susanti and S. Q. Ain, “Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendampingan Belajar di Rumah bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19,” *Mimb. PGSD Undiksha*, vol. 10, no. 1, pp. 9–16, 2022.
- [9] A. Nugroho, S. Hawanti, and B. T. Pamungkas, “Kontribusi orang tua dalam pendampingan belajar siswa selama masa pandemi,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 1690–1699, 2021.

- [10] W. Yulianingsih, S. Suhanadji, R. Nugroho, and M. Mustakim, "Keterlibatan orangtua dalam pendampingan belajar anak selama masa pandemi covid-19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1138–1150, 2020.
- [11] S. Sugiyono, "Qualitative research methods and R&D." Bandung: Alfabeta, 2012.
- [12] M. Miles, M. B. & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit Universitas Indonesia: Penerbit Universitas Indonesia, 1992.
- [13] L. Wunoy et al., "Antara Realitas dan Pencitraan Institusi Pendidikan," vol. 8, no. 2, pp. 443–448, 2023.
- [14] Y. D. A. Santie, R. Mesra, and P. R. Tuerah, "Management of Character Education (Analysis on Students at Unima Sociology Education Study Program)," in *3rd International Conference on Social Sciences (ICSS 2020)*, 2020, vol. 473, no. Icsc, pp. 184–187. doi: 10.2991/assehr.k.201014.041.
- [15] N. K. S. P. Pratiwi, "Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar," *Adi Widya J. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 1, pp. 83–90, 2018.
- [16] P. R. Tuerah, R. R. Mokoagow, S. Ansyu, and R. Mesra, "Faktor-Faktor Yang Menghambat Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Timbukar Tahun Ajaran 2022 / 2023," vol. 8, no. 2, pp. 412–417, 2023.
- [17] J. J. Lanawaang and R. Mesra, "Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kelurahan Tuutu Analisis Pasal 31 Ayat 1, 2, dan 3 UUD 1945," *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 9, no. 2, pp. 1375–1381, 2023, doi: 10.58258/jime.v9i1.5103/http.
- [18] Y. Salainti, F. A. Pijoh, N. Mongdong, and R. Mesra, "Kurangannya Perhatian Orang Tua Terhadap Pergaulan Bebas Pelajar di Kelurahan Watulambot," vol. 7, no. 2, pp. 1022–1029, 2023, doi: 10.58258/jisip.v7i1.4681/http.
- [19] M. F. Hidayat and R. Mesra, "Peran Anak Muda Setempat dalam Budaya Goba-Goba di Nagari Bidar Alam, Solok Selatan," *Ideas J. Pendidikan, Sos. dan Budaya*, vol. 8, no. 3, p. 1117, 2022, doi: 10.32884/ideas.v8i3.949.
- [20] H. A. Prameswari, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Berkendaraan Remaja (Usia 12-15 Tahun)," *Jombang Sekol. Tinggi Ilmu Kesehat. Insa. Cendekia Med.*, 2020.